

Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Di Iain Kerinci: Studi Pada Materi *Sharaf*

Ainil Khuryati^{1,*}, Duski Samad², Yasmadi³, Nurul Alamin⁴

^{1,4}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Indonesia

^{2,3}Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, Indonesia

*ainilkhuryati1@gmail.com

Abstract. *Arabic is the language of the Qur'an and Hadith, both of which are primary sources (main) of Islamic teachings and Islamic teachings originating from them must be practiced. In Indonesia, Islamic higher education sees the need for Arabic as a characteristic of the PTKIN curriculum and as a basic asset for religious learning. This paper aims to analyze Arabic language learning at IAIN Kerinci, studying sharaf material. The results of this paper show that the learning process at PBA FTIK IAIN Kerinci revealed that the learning process was not in accordance with the planning contained in the RPS. Lecturers still dominate learning, this is partly because physical learning does not match the learning methods outlined in the RPS with the implementation of learning carried out by lecturers. The form of learning carried out is mostly in the form of lectures and memorization.*

Keywords: *Learning, Arabic, Sharaf*

Abstrak. Bahasa Arab adalah bahasa al-Quran dan Hadits dimana keduanya adalah sumber primer (pokok) ajaran Islam dan ajaran Islam yang bersumber dari keduanya itu harus diamalkan. Di Indonesia perguruan tinggi tinggi Islam memandang perlunya bahasa Arab sebagai ciri khas kurikulum PTKIN dan menjadi modal dasar pembelajaran agama. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran bahasa Arab di IAIN Kerinci studi pada materi *sharaf*. Hasil tulisan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran *sharaf* pada PBA FTIK IAIN Kerinci terungkap bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan perencanaan yang terdapat pada RPS. Dosen masih lebih mendominasi pembelajaran, hal itu antara lain disebabkan pembelajaran *sharaf* belum sesuai antara metode pembelajaran yang dituanglkan dalam RPS dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen. Bentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sebagian besar berbentuk ceramah dan hafalan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Bahasa Arab, *Sharaf*.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa al-Quran dan Hadits dimana keduanya adalah sumber primer (pokok) ajaran Islam dan ajaran Islam yang bersumber dari keduanya itu harus diamankan (Ridwan et al., 2021). Untuk bisa mengamalkan, keduanya terlebih dahulu haruslah dipahami kandungannya. Oleh karena keduanya berbahasa Arab, maka haruslah dipelajari dan dikuasai ilmu tentang bahasa Arab, di antaranya ilmu nahwu dan *Sharaf* (Fahmi, 1995).

Keistimewaan bahasa Arab sebagai bahasa al-Quran dimana Al-Qur'an merupakan pedoman hukum yang utama bagi orang islam. Kitab suci yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW dan disampaikan kepada umatnya (Ahmad H. Osman & Abu Hassan, 2022). Al-Qur'an merupakan mukjizat agung yang dimiliki Nabi Muhammad, dan diturunkan kepada dengan menggunakan bahasa Arab seperti yang sudah tertulis dalam ayat:

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "...Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir". (Q.S Ar-Ra'du/13: 3) (Departemen Agama RI, 2010).

Selain itu sebagian besar dari kitab-kitab/buku-buku yang ditulis oleh para ulama sejak zaman awal perkembangan Islam sampai sekarang yang merupakan khazanah ajaran-ajaran dan ilmu-ilmu tentang Islam dan itu ditulis dalam bahasa Arab (Dahlan, 2018). Oleh karena itu pun harus dipelajari dan dikuasai ilmu tentang bahasa Arab, yaitu ilmu nahwu dan ilmu *Sharaf* (Fahmi, 1995).

Dewasa ini bahasa Arab mengalami perkembangan yang sangat pesat. Selain sebagai bahasa media ajaran Islam, bahasa Arab juga telah berjasa dalam menjunjung tinggi sains dan teknologi, memperkaya khazanah budaya nasional dan media perubahan politik internasional yang semakin menampakkan peranannya (Ana Achoita, 2019). Bahkan di Indonesia perguruan tinggi tinggi Islam memandang perlunya bahasa Arab sebagai ciri khas kurikulum PTKIN dan menjadi modal dasar pembelajaran agama.

Kenyataan sampai saat ini menunjukkan bahwa di antara kelemahan yang bersifat mendasar bagi mayoritas lulusan lembaga pendidikan formal Islam, dari tingkat menengah pertama (Madrasah Tsanawiyah), menengah atas (Madrasah Aliyah) dan bahkan perguruan tinggi agama Islam adalah kelemahan di bidang bahasa Arab (Awwaliyah & Baharun, 2018), terutama kelemahan dalam membaca dengan benar, memahami dengan tepat al-Quran, kitab-kitab Hadits dan kitab-kitab/buku-buku yang ditulis berbahasa Arab (Fahmi, 1995).

Dalam pembelajaran bahasa Arab dosen dituntut untuk menguasai bahan pembelajaran dan hendaknya dapat merancang media-media serta menerapkan model-model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran bahasa Arab di kelas lebih bermakna dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran yang menarik berarti mempunyai unsur “menggigit” bagi peserta didik untuk diikuti. Dengan begitu peserta didik mempunyai motivasi untuk terus mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan berarti pembelajaran yang cocok dengan suasana yang terjadi dalam diri peserta didik. Jika peserta didik mahasiswa tidak senang, pasti juga peserta didik tidak ada perhatian. Ujung-ujungnya peserta didik akan pasif, jenuh, dan masa bodoh (Brown, 2007).

Dari uraian diatas, penelitian ini membahas **Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Di Iain Kerinci: Studi Pada Materi *Sharaf***. Dengan fokus permasalahan yaitu pelaksanaan pembelajaran *sharaf* yang berlangsung pada jurusan pendidikan bahasa Arab FTIK IAIN Kerinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran *Sharaf* yang Berlangsung pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FTIK IAIN Kerinci

1. Proses Pembelajaran *Sharaf* di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

FTIK IAIN Kerinci

Untuk melihat realitas proses pembelajaran *sharaf* yang dilaksanakan oleh Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FTIK IAIN Kerinci peneliti menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 3 Tahun 2020 tentang standar Nasional Pendidikan Tinggi, khususnya yang mengatur tentang standar proses pembelajaran. Pada pasal 10 ayat (2) disebutkan bahwa standar proses pembelajaran mencakup: a. Karakteristik proses pembelajaran: b. Perencanaan proses pembelajaran: c. Pelaksanaan proses pembelajaran dan d. Beban belajar mahasiswa.¹

a. Karakteristik Proses Pembelajaran

Pembelajaran *sharaf* pada PBA FTIK IAIN Kerinci secara umum sudah memperhatikan aspek interaktif, holistik, integratif, saintifik, tematik dan efektif. Namun demikian aspek kontekstual, kolaboratif, dan pembelajaran berpusat belum terlaksana sebagaimana mestinya, karena pembelajaran yang dilakukan belum disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya, belum proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu mahasiswa untuk menghasilkan kapitalisasi sikap pengetahuan dan keterampilan, dan belum terwujud melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.²

b. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

² Observasi terhadap pembelajaran *sharaf* pada PBA FTIK IAIN Kerinci, tanggal 27 Oktober 2022.

RPS ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan atau teknologi dalam program studi. RPS wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan dokumen perencanaan yang peneliti peroleh dan kumpulkan diketahui bahwa bentuk perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen *sharaf* adalah dalam bentuk silabus dan RPS. Desain pembelajaran harus dituangkan ke dalam RPS (Rencana Perkuliahan Semester) hal ini diperlukan untuk mengendalikan dan memperbaiki proses belajar mengajar dan mempermudah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan akan tetapi sebaliknya jawaban dari hasil wawancara mendalam terhadap dosen mereka hanya berpedoman kepada buku *qowaid* yang ada pada mereka.

c. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Kegiatan pendahuluan dilakukan sesuai dengan tahapan yang semestinya menurut RPS.³ Pelaksanaan pembelajaran secara formal berpedoman silabus atau RPS yang disusunnya terutama dalam aspek tujuan dan materi pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilalui dosen dilaksanakan dengan strategi dan metode yang bervariasi namun strategi dan metode yang digunakan masih bercorak konvensional.

Dosen pengampu mata kuliah belum melakukan upaya untuk memberdayakan mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih baik (dalam pembelajaran *sharaf*) untuk membantu temannya yang memiliki kemampuan rendah, melalui sebuah model pembelajaran di mana mereka saling bekerja sama, saling memotivasi, saling

³ Observasi terhadap pembelajaran *sharaf* pada PBA FTIK IAIN Kerinci, tanggal 27 Oktober 2022.

membantu dan sama-sama bertanggung jawab⁴

Dalam hal kegiatan penutup, Dosen pengampu mata kuliah pembelajaran *sharaf* PBA FTIK IAIN Kerinci menyatakan bahwa mereka refleksi terhadap proses pembelajaran dan materi ajar yang sudah disampaikan, di mana Dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa menyimpulkan pembelajaran, dosen memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada mahasiswa.

2. Aktivitas Belajar Mahasiswa

Dosen menyampaikan materi dengan menarik dan mudah difahami oleh mahasiswa 8 orang mahasiswa (33,33%) 16 orang mahasiswa (66,67%) menyatakan tidak pernah, sedangkan 20 orang mahasiswa (83,33%) menyatakan kadang kadang memberikan evaluasi materi yang sudah diajarkan terhadap kemampuan pemahaman mahasiswa sebagai kontinuitas dari materi yang akan diajarkan dan 4 orang mahasiswa (16,67%) menyatakan tidak pernah.

3. Kondisi Lingkungan, Sarana, dan Fasilitas

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran merupakan bagian penentu keberhasilan proses belajar dan mengajar yang dilakukan lembaga pendidikan. Karenanya, setiap lembaga pendidikan memiliki sarana dan pra sarana lengkap yang dibutuhkan untuk melakukan proses pendidikan. Artinya seperti bangunan kampus, yang terdiri dari ruang kelas, ruang petugas, perpustakaan, alat belajar, dll.

4. Beban Kerja Mahasiswa

Keberadaan model pembelajaran *sharaf* dapat menjadi solusi atas kesenjangan kemampuan *sharaf* mahasiswa, sehingga proses pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif dan produktif, di mana pembelajaran

⁴ Observasi tanggal terhadap pembelajaran *sharaf* pada PBA FTIK IAIN Kerinci, tanggal 2 November 2022.

tersebut berlangsung secara menarik dan menyenangkan, dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran *sharaf*, serta dapat membenahi kesalahan ataupun kelemahan mahasiswa. Penerapan model pembelajaran ini menjadi tantangan sekaligus peluang para dosen untuk berkreasi dan berinovasi.

Analisis SWOT Terhadap Permasalahan yang Terdapat pada Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah *Sharaf* di Jurusan PBA FTIK IAIN Kerinci

| <i>Strenght (Kekuatan)</i> | <i>Weaknesses (Kelemahan)</i> |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none">1. Dosen sudah mengetahui bahwa keberadaan RPS dan silabus sangat penting dalam pembelajaran <i>sharaf</i>.2. Dosen menyusun sendiri RPS mata kuliah yang diampunya sesuai dengan format masing-masing3. Dosen sudah mengetahui bahwa dalam menyusun RPS mesti mengikuti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi walaupun belum sepenuhnya menerapkannya.4. Dosen sudah melakukan kegiatan pendahuluan sesuai dengan tuntutan pembelajaran.5. Dosen menyiapkan kondisi mahasiswa secara fisik dan psikis.6. Dosen memberikan motivasi tentang pentingnya pembelajaran <i>sharaf</i>.7. Dosen menjelaskan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran <i>sharaf</i>.8. Dosen menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari dan uraian kegiatan pembelajaran | <ol style="list-style-type: none">1. Masih ada dosen yang belum memiliki RPS.2. Masih ada RPS yang belum memenuhi kriteria yang diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.3. Dosen kadang tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan rancangan awal dalam RPS.4. Dosen belum sepenuhnya berupaya untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model yang tepat.5. Dosen belum menggunakan buku ajar <i>sharaf</i> modifikasi sendiri.6. Dosen belum menyediakan bukuu ajar untuk mahasiswa.7. Masih belum ada dosen yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan model Pembelajaran. |

| | |
|--|--|
| <p>sesuai dengan silabus dan RPS.</p> <ol style="list-style-type: none">9. Dosen menyampaikan materi sesuai dengan RPS yang telah disiapkan.10. Dosen menjelaskan materi <i>sharaf</i> sesuai dengan karakteristik mahasiswa.11. Dosen melakukan kegiatan pembelajaran yang mengarah kepada tumbuhnya sikap ingin mengetahui, memahami, menerapkan menganalisa, mengevaluasi dari mahasiswa.12. Dosen melakukan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan terwujudnya mahasiswa yang memiliki keterampilan.13. Dosen melakukan kegiatan pembelajaran yang yang mengarah kepada tumbuhnya afeksi mahasiswa yang dimulai dari sikap menerima, menjalankan, menghargai, menghayati hingga mengamalkan.14. Dosen melakukan refleksi terhadap proses dan materi <i>sharaf</i> yang telah diajarkan.15. Dosen bersama mahasiswa menyimpulkan pembelajaran <i>sharaf</i> yang telah dilakukan16. Dosen melakukan tindak lanjut pembelajaran dengan memberikan tugas.17. Dosen menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.18. Dosen menggunakan bahan ajar dari penerbit19. Dosen menggunakan bahan ajar bahan ajar20. Dosen menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan | |
|--|--|

| | |
|--|--|
| <p>kurikulum yang berlaku</p> <p>21. Dosen menggunakan media pembelajaran yang mudah digunakan.</p> <p>22. Dosen mengembangkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>23. Dosen mengembangkan interaksi pembelajaran secara individu atau kelompok.</p> <p>24. Dosen mengembangkan alat-alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum.</p> <p>25. Dosen menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>26. Sebagian dosen melaksanakan berbagai teknik dan jenis penilaian.</p> <p>27. Mahasiswa PBA FTIK IAIN Kerinci banyak yang terampil baca al-Quran.</p> | |
|--|--|

| <i>Opportunity (Peluang)</i> | <i>Threats (Ancaman)</i> |
|--|---|
| <p>1. Penggunaan model Pembelajaran pada mata kuliah <i>sharaf</i>.</p> <p>2. Dosen menerapkan metode dan strategi pembelajaran ciptaan sendiri.</p> <p>3. Dosen mengembangkan interaksi pembelajaran antara dosen dengan mahasiswa serta antar mahasiswa.</p> | <p>1. Perpustakaan IAIN Kerinci belum menyediakan buku sumber pembelajaran <i>sharaf</i>.</p> <p>2. Rendahnya motivasi dosen dalam mengembangkan pembelajaran <i>sharaf</i>.</p> <p>3. Rendahnya motivasi dosen untuk berkreasi mencari metode yang efektif dalam pembelajaran <i>sharaf</i>.</p> |

Pemetaan Temuan di Lapangan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah *Sharaf* di Jurusan PBA FTIK IAIN Kerinci

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terhadap proses pembelajaran *sharaf* pada PBA FTIK IAIN Kerinci terungkap bahwa proses

pembelajaran belum sesuai dengan perencanaan yang terdapat pada RPS. Dosen masih lebih mendominasi pembelajaran, hal itu antara lain disebabkan pembelajaran *sharaf* belum sesuai antara metode pembelajaran yang dituangkan dalam RPS dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen. Bentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sebagian besar berbentuk ceramah dan hafalan.

PENUTUP

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulannya adalah:

Proses pembelajaran *sharaf* Jurusan PBA FTIK IAIN Kerinci dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Karakteristik proses pembelajaran *sharaf* pada Jurusan PBA FTIK IAIN Kerinci secara umum sudah memperhatikan aspek interaktif, holistik, integratif, saintifik, tematik, dan efektif sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 3 Tahun 2020 tentang tandar Nasional Pendidikan Tinggi. Namun demikian aspek kontekstual, kolaboratif dan pembelajaran berpusat belum terlaksana sebagaimana mestinya, karena pembelajaran yang dilakukan belum disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya, proses pembelajaran bersama belum melibatkan interaksi antar individu mahasiswa untuk menghasilkan kapitalisasi sikap pengetahuan dan keterampilan, dan belum terwujud melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.
- b. Perencanaan proses pembelajaran. Pada dasarnya rencana pembelajaran semester atau RPS yang disusun oleh dosen mata kuliah *sharaf* pada Jurusan PBA FTIK IAIN Kerinci secara umum sudah sesuai dengan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

- RI No 3 Tahun 2020 tentang tandar Nasional Pendidikan Tinggi, namun masih diperlukan beberapa item perbaikan dan dalam RPS belum terlihat adanya upaya untuk mengatasi permasalahan mahasiswa dengan menghadirkan atau menggunakan model pembelajaran *sharaf*.
- c. Pelaksanaan proses pembelajaran. Tahapan proses pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sudah mengacu kepada RPS yang dibuat oleh dosen mata kuliah *sharaf* pada Jurusan PBA FTIK IAIN Kerinci, namun dosen belum sepenuhnya konsisten untuk menerapkan model pembelajaran yang mereka tetapkan pada RPS. Di samping itu belum terlihat adanya upaya dosen untuk mengatasi perbedaan mahasiswa yang terampil dan diberdayakan untuk membantu mahasiswa yang belum terampil dalam pembelajaran *sharaf*.
 - d. Beban belajar mahasiswa. Mata kuliah *sharaf* pada Jurusan PBA FTIK IAIN Kerinci dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS). Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling banyak 16 kali pertemuan, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Referensi

- Ahmad H. Osman, R., & Abu Hassan, M. I. (2022). Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai bahasa al-Quran dan Kepentingan Menguasainya Bagi Para Mufassirīn. *AL-HIKMAH: INTERNATIONAL JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES AND HUMAN SCIENCES*, 5(2), 325–342. <https://doi.org/10.46722/hikmah.v5i2.260>
- Ana Achoita. (2019). BAHASA ARAB DAN METODE PENGAJARANNYA. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 12(2), 19–32. <https://doi.org/10.51675/jt.v12i2.20>
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2018). PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (TELAAH EPISTEMOLOGI

TERHADAP PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(1), 103. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>

Brown, D. (2007). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran*. Pearson Education Tanpa Kota.

Dahlan, Z. (2018). KHAZANAH KITAB KUNING: MEMBANGUN SEBUAH APRESIASI KRITIS. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i1.1624>

Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Syaamil Qur'an.

Fahmi, A. A. (1995). *Ilmu Nahwu dan Sharaf (Tata Bahasa Arab) Praktis dan Aplikatif 1*. PT. Raja Grafindo Persada.

Ridwan, M., Umar, M. H., & Ghafar, A. (2021). SUMBER-SUMBER HUKUM ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA. *Borneo : Journal of Islamic Studies*, 1(2), 28–41. <https://doi.org/10.37567/borneo.v1i2.404>